Analisis Tindak Tuter Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio

Retno Oktafiayu Ariesyia

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: ariesretno@students.unnes.ac.id

Rahmita Zahra Oktiawalia

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: rahmitazahra10@students.unnes.ac.id

Anis Marfuah Husnul Khotimah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: aniessaed99@gmail.com

Kodrat Eko Putro Setiawan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun

Email: kodrat.ep@unipma.ac.id

Asep Purwo Yudi Utomo

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Speech act is one of the analyzes of pragmatic studies that examines language and relates to aspects of its actual use. One type of speech act is illocutionary speech act. There are many kinds that can be studied using illocutionary speech acts, one of which is speech acts in films. The background of this research is because the film Mariposa by Alim Sudio found many sentences or utterances that refer to the type of illocutionary speech act. This study aims to analyze and describe the types and forms of illocutionary speech acts that exist in the speech of the characters in the Mariposa film. The research method in this study used a pragmatic and qualitative research form. Based on data analysis, it was found that in Alim Sudio's Mariposa film there are 50 illocutionary speech acts which include representative speech acts, directive speech acts, expressive or evaluative speech acts, commissive speech acts, and declaration speech acts. The representative speech acts in Alim Sudio's Mariposa film consist of fifteen utterances. There are sixteen directive speech acts in Alim Sudio's Mariposa film. There are eleven expressive or evaluative speech acts in the Mariposa film by Alim Sudio. There are four commissive speech acts in Alim Sudio's Mariposa film. There are four speech acts of declaration in Alim Sudio's Mariposa film. Then, the benefits of research on illocutionary speech acts in Alim Sudio's film Mariposa are to have a critical understanding, broaden horizons, increase knowledge and knowledge from analyzing illocutionary speech acts through films.*

Keywords: *Pragmatics, speech acts, illocutionary, speech, Mariposa film.*

Received Maret 30, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

* Retno Oktafiayu Ariesyia, ariesretno@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tindak tutur merupakan salah satu analisis kajian pragmatik yang mengkaji bahasa serta berhubungan dengan aspek pemakaian aktualnya. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi. Banyak macam yang bisa diteliti menggunakan tindak tutur ilokusi, salah satunya tindak tutur dalam film. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena film *Mariposa* karya Alim Sudio ditemukan banyak kalimat atau ujaran yang merujuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada pada tuturan tokoh dalam film *Mariposa*. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian pragmatik dan kualitatif. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa di dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio terdapat 50 tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif atau evaluatif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur representatif dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio berjumlah lima belas tuturan. Tindak tutur direktif dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio enam belas berjumlah tuturan. Tindak tutur ekspresif atau evaluatif dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio berjumlah sebelas tuturan. Tindak tutur komisif dalam film *Mariposa* karya Alim sudio berjumlah empat tuturan. Tindak tutur deklarasi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio berjumlah empat tuturan. Kemudian, manfaat penelitian tindak tutur ilokusi di dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio adalah memiliki pemahaman secara kritis, memperluas wawasan, menambah ilmu dan pengetahuan dari menganalisis tindak tutur ilokusi melalui film.

Kata kunci. Pragmatik, tindak tutur, ilokusi, tuturan, film *Mariposa*.

LATAR BELAKANG

Tindak tutur merupakan bidang pembahasan pragmatis yang salah satunya tindak tutur ilokusi. Rustono (1999:35) menjelaskan bahwa ilokusi atau tindak tutur ilokusi adalah perbuatan dalam mengerjakan sesuatu. (Austin 1962: 99-100). Tindak tutur ilokusi atau disebut juga dengan *the act of doing something* adalah sebuah tuturan yang digunakan untuk memberitahukan dan menginformasikan sesuatu. Selain itu, tindak tutur ilokusi berfungsi dalam melakukan sesuatu asalkan situasi tutur diperhatikan dengan cermat (Wijana, 1996:18). Menurut Searle (1969, dalam Rustono 1999:37), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam, antara lain representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, dan deklarasi.

Dilihat dari banyaknya macam tindak tutur ilokusi, penelitian ini bertujuan menganalisis serta mendeskripsikan mengenai klasifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Mariposa* karya Alim Sudio atau mengetahui jenis tuturannya yang terkhusus pada tindak tutur ilokusi. Maka dari itu, penelitian ini hanya dipusatkan tentang tindak tutur ilokusi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. *Mariposa* (2020) adalah film drama Indonesia bertema romansa yang disutradarai Fajar Bustomi. Naskah

Mariposa ditulis oleh Alim Sudio berdasarkan novel Wattpad karya Luluk H.F. *Mariposa* merupakan film yang menceritakan kisah asmara murid SMA antara tokoh yang bernama Acha dan Iqbal. Kedua tokoh tersebut sangat berprestasi di sekolah. Tokoh Acha digambarkan sebagai sosok yang periang dan ambisius, sedangkan tokoh Iqbal merupakan siswa yang cuek dan keras kepala.

Film berjudul *Mariposa* karya Alim Sudio menjadi pilihan penulis untuk diteliti menggunakan tindak tutur ilokusi. Film ini menceritakan tentang pertemanan, hubungan percintaan atau asmara, kehidupan di sekolah, hingga keluarga. Konflik yang difokuskan pada film ini berupa masalah keluarga dan hubungan asmara. Alur ceritanya pun melibatkan banyak suasana, seperti suasana bahagia, sedih, marah, penyesalan, dan sebagainya. Sehingga penulis mengasumsikan bahwa banyak tuturan yang mengidentifikasi bahwa film *Mariposa* mengandung tindak tutur ilokusi. Selain itu, film *Mariposa* karya Alim Sudio sangat ramai diperbincangkan pada masanya dan film ini belum pernah diteliti sebelumnya menggunakan tindak tutur ilokusi. Hal ini membuat penulis tertarik dalam menganalisis film tersebut.

KAJIAN TEORETIS

Ada beberapa penelitian dahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan pada penelitian ini, antara lain Megawati, E. (2016) yang membahas tentang *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*, Rahma, A. N. (2018) yang mengkaji mengenai *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi*, Stambo R & Ramadhan S. (2019) yang meneliti mengenai *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*, N Widyawati dan APY Utomo (2020) yang meneliti *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube*, E Frandika dan I Idawati (2020) yang mengkaji tentang *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Megawati, E. (2016) dengan penelitiannya yang berjudul, "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati". Penelitian ini berisi tentang analisis jenis-jenis tuturan atau tindak tutur ilokusi pada penelitiannya di Pasar Induk Kramat Jati. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak libat cakap, simak bebas libat cakap, dan metode libat cakap atau wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan 41 tindak tutur ilokusi, dengan masing-

masing tuturan yang dapat ditemukan adalah asertif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tuturan yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur asertif yang mencapai 37.5%. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Megawati, E. (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur dengan menggunakan sumber data. Namun, hal yang membedakannya adalah sumber data yang digunakan pada penelitian tersebut berada di Pasar Induk Kramat Jati, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian berupa Film *Mariposa*. Selain itu, pada penelitian tersebut hanya ditemukan hasil analisis berupa empat jenis tindak tutur ilokusi, berupa asertif, ekspresif, direktif, dan komisif, sedangkan penelitian ini ditemukan hasil analisis berupa lima tindak tutur ilokusi yang meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Kedua, penelitian oleh Rahma, A. N. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Di dalam penelitian ini dibahas mengenai jenis-jenis dan fungsi tindak tutur di dalam film yang mengandung tuturan ilokusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hasil penelitiannya, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan antara lain fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Persamaan penelitian oleh Rahma, A.N. (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur dengan sumber data yang digunakan adalah film. Persamaan lainnya adalah mengkaji tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan film animasi, sedangkan penelitian ini bukan berbentuk animasi. Selain itu, penelitian tersebut membahas pula tentang fungsi tindak tutur, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi.

Penelitian ketiga oleh Stambo R & Ramadhan S. (2019) dengan penelitiannya yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One”. Pada penelitian tersebut dikaji mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dianalisis pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di TV One. Penelitian tersebut menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Di dalam hasil penelitiannya, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi tiga macam tuturan representatif (asertif), empat macam tuturan direktif, tiga macam

tuturan ekspresif, dan satu macam tuturan komisif. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Stambo R & Ramadhan S. (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang analisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan sumber data tuturan pendakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data tokoh-tokoh di dalam film. Selain itu, pada hasil penelitiannya, penelitian ini ditemukan tindak tutur deklarasi, sedangkan penelitian tersebut tidak ada.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh N Widyawati dan APY Utomo (2020) dengan judul penelitiannya, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube”, menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi dengan bukti tuturannya. Metode penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada hasil penelitiannya, terdapat lima jenis tuturan yang ditemukan, yaitu delapan macam tuturan asertif, satu macam tuturan direktif, satu macam tuturan deklaratif, dua macam tuturan komisif, dan empat macam tuturan ekspresif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh N Widyawati dan APY Utomo (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi dengan sama-sama adanya lima macam bentuk tuturan yang ditemukan. Adapun perbedaan yang diidentifikasi adalah sumber data yang digunakan pada penelitian tersebut berupa tuturan yang terdapat di dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube, sedangkan penelitian ini menggunakan data tuturan para tokoh di dalam film *Mariposa*.

Kelima, penelitian oleh E Frandika dan I Idawati (2020). Penelitian tersebut berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek *“Tilik (2018)”*”. Dalam penelitiannya dibahas tentang bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam film pendek *Tilik (2018)*. Metode penelitian tersebut menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian di dalam penelitian tersebut adalah bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan berupa tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu bentuk deklaratif, interogatif, dan bentuk imperatif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada penelitian tersebut berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh E Frandika dan I Idawati (2020) adalah sama-sama mengkaji atau menganalisis tentang tindak tutur ilokusi. Selain itu, sumber penelitian

sama-sama berasal dari film. Akan tetapi, perbedaannya adalah film yang digunakan di dalam penelitian ini berjudul *Mariposa* dan film di dalam penelitian tersebut berjudul *Tilik*. Selain itu, penelitian tersebut berupa film pendek, sedangkan film yang digunakan pada penelitian ini bukan film pendek. Perbedaan lainnya adalah film tersebut membahas pula mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini hanya membahas jenis-jenis tindak tutur ilokusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memaparkan data secara pragmatik, terutama dalam kajian pembahasan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. Jadi, dua pendekatan yang digunakan di penelitian ini adalah pendekatan pragmatis dan kualitatif. Pada tahap pengumpulan data, data yang akan digunakan berupa penggalan-penggalan tuturan dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. Ruang lingkup atau fokus penelitian ini dibatasi pada jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik simak, yaitu menyimak atau menonton serta mendengarkan secara cermat tuturan yang diucapkan para tokoh dalam film *Mariposa*. Teknik lanjutan yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap digunakan oleh penulis karena objek kajian berupa film sehingga penulis tidak perlu terlibat dalam percakapan. Penulis menggunakan pula teknik catat dengan mencatat hasil dari menyimak data-data terkait penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengidentifikasi tindak tutur ilokusi, apakah termasuk ke dalam representatif, direktif, ekspresif, komisif, atau deklarasif. Teknik rekam pun dilakukan karena objek tuturan yang digunakan bersifat lisan, sehingga penting untuk direkam.

Analisis data dalam penelitian ini berupa teori pragmatik dan dikhususkan pada pembahasan tindak tutur ilokusi. Hasil analisis data dilakukan secara semiformal. Hal ini disebabkan penyajian hasil analisis data hanya berbentuk kata-kata. Penulis mendeskripsikan hasil analisis data secara rinci melalui kata-kata yang selanjutnya adalah deskripsi jenis serta bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat di film *Mariposa* karya Alim Sudio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari hasil analisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio serta klasifikasi tuturannya. Tindak tutur ilokusi ini ditemukan lima macam bentuk tuturan, antara lain representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Telah ditemukan 50 tindak tutur ilokusi, yaitu 15 representatif, 16 direktif, 11 ekspresif, 4 komisif, dan 4 deklarasif.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam sebuah film. Hal ini menjadikan peneliti memiliki banyak referensi. Akan tetapi, belum ada yang meneliti film *Mariposa* dengan penelitian dalam kajian tindak tutur ilokusi, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembaharuan di dalam analisis film menggunakan tindak tutur ilokusi dan pengetahuan serta wawasan baru.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi pada hasil analisis data yang dilakukan dalam tuturan di dalam film berjudul *Mariposa* karya Alim Sudio. Pembahasan penelitian yang dilakukan meliputi jenis-jenis tindak tutur ilokusi di dalam film *Mariposa*, isi dialog atau kalimat, serta konteks yang menyertainya.

Menurut pembagian jenis tindak tutur ilokusi yang dipaparkan oleh Searle, ditemukan jenis-jenis yang mengandung tindak tutur ilokusi yang dapat diklasifikasikan dengan hasil sebagai berikut.

Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur ini membuat penuturnya terikat karena atas kebenaran yang telah ia tuturkan. (Rustono, 1999:38). Di dalam film *Mariposa* ini ditemukan tindak tutur representatif, yaitu:

1. Tindak Tutur Representatif Menyatakan.

Dalam tindak tutur representatif menyatakan, berisi tentang pernyataan pengungkapan kepada mitra tuturnya. (Syahdi, 2017). Beberapa contoh tuturan yang terdapat di dalam dialog film:

”Batu sekeras apa pun bisa ditembus air yang terus-menerus menetes, Man.” Pernyataan ini dilontarkan oleh tokoh utama yang bernama Natasha Kay-Loovi yang biasa dipanggil Acha. Tuturan yang dilontarkan oleh Acha tersebut dimaksudkan untuk tokoh bernama Iqbal. Ia memiliki hati yang keras bagaikan batu. Selanjutnya, terdapat

tuturan lain yang mengandung makna menyatakan informasi, seperti “Acha tidak mungkin marah sama Iqbal.” Tuturan ini dituturkan oleh tokoh Acha kepada sahabatnya, Amanda. Contoh lainnya terdapat tuturan, “Tes ini terdiri atas 150 soal yang terdiri dari pilihan ganda dan juga esai. Waktu yang diberikan 180 menit.” Konteks tuturan ini menyatakan informasi mengenai kegiatan olimpiade Sains. Ada pula pernyataan, “Dua minggu lagi kalian sudah mulai olimpiade.” Tuturan ini dituturkan oleh seorang guru yang memberikan informasi kepada murid-murid olimpiade.

2. Tindak Tutur Representatif Menuntut

Representatif menyatakan bahwa penutur meminta dan memaksa orang lain melakukan apa yang ia inginkan. Contoh yang terdapat di dalam film Mariposa, antara lain.

“Sini handphone kamu. Kemarikan!” Tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh yang menjadi Ayah Iqbal, yaitu Pak Bov. Ia menuntut Iqbal untuk memberikan handphone milik anaknya tersebut dengan cara memaksa. Kemudian, dilanjutkan oleh tuturan, “Saat olimpiade sains nanti, Om Henry Kusuma akan datang. Tunjukkan kemampuan kamu, Bal.” tuturan ini juga dituturkan oleh Ayah Iqbal dengan konteks memaksa dan menuntut anaknya untuk menuruti perkataannya tersebut. Selain itu, terdapat pula tuntutan lainnya yang dituturkan oleh Ayah Iqbal, seperti “Sini handphone kamu, baca buku saja!”

3. Tindak Tutur Representatif Mengakui

Pada tindak tutur ini, lebih bersifat pandangan personal atau asumsi pribadi yang kebenarannya tidak bersifat akurat. Terdapat beberapa contoh penggalan tuturan yang terdapat di dalam film: “Kau sudah gila, Bal. Kenapa? Acha itu cantik, pintar, baik, nyaris sempurna.” Ucap Glen, seorang tokoh yang menjadi sahabat Iqbal. Ia memiliki pengakuan pribadi mengenai sosok tokoh Acha. Kemudian, pada tuturan lain, Glen mengatakan pengakuan kepada temannya, Rian. “Kau sudah jelek.” Ketika Rian sedang menata rambutnya. Selain itu, terdapat pula penggalan tuturan, “Acha ini yang memberikan jawaban yang tepat ke Iqbal. Yang juara itu tim, Pa. Bukan Iqbal. Mereka yang hebat.” Kalimat ini dituturkan oleh tokoh Iqbal yang mengakui bahwa di dalam olimpiade yang ia ikuti, ia tidak merasa hebat atau pintar di dalam olimpiade tersebut. Ia mengakui bahwa kemenangan olimpiade mereka adalah berkat peran besar Acha.

4. Tindak Tutur Representatif Melaporkan

Di dalam tuturan ini, hal yang disampaikan oleh penutur bersifat subjektif dan hanya menjadi anggapan pribadi penutur. Contoh penggalan percakapan yang memiliki unsur representatif melaporkan, antara lain.

“Kalau anak muda sudah kenal cinta, pasti mudah goyah tujuan hidupnya.” Konteks di dalam penggalan dialog ini adalah tokoh Pak Bov atau Ayah Iqbal yang melemparkan anggapan pribadi setelah Iqbal menyatakan penolakan tentang apa yang diperintahkan oleh ayahnya. Ada pula contoh tuturan lainnya, yaitu “Jika saya melihat olimpiade Iqbal kemarin, sepertinya hatinya bukan di sains.” Ucap Henry Kusuma, teman Pak Bov atau Ayah Iqbal yang melontarkan anggapan pribadi mengenai Iqbal. Contoh lainnya terdapat pada penggalan dialog, “Mungkin, Iqbal itu belum yakin dengan perasaannya, Cha. Semua butuh proses, butuh waktu, begitu juga dengan cinta.” Konteks di dalam kalimat ini adalah perkataan dari tokoh Kirana, Ibunya Acha, ketika Acha sedang menceritakan bagaimana kejadian mengenai tadi siang di sekolah, yaitu ketika Iqbal benar-benar mencampakkan Acha dan menolaknya mentah-mentah. Contoh tuturan melaporkan lainnya, seperti “Ya ampun, berarti ini ada harapan baik.” Konteks di dalam tuturan ini adalah ucapan Amanda kepada Acha yang sedang menceritakan bahwa Iqbal memberikan tissue untuk Acha, ketika wajah Acha tercoret bolpoin.

5. Tindak Tutur Representatif Memberikan

Pada tindak tutur ini berisi mengenai tuturan yang memiliki sifat penutur memaksa agar mitra tutur mempercayai apa yang penutur sampaikan. Salah satu contoh penggalan tuturan representatif memberikan di dalam film *Mariposa*, yaitu: “*Be the best or be nothing at all.*” (Jadi yang terbaik atau tak jadi apa pun). Sekilas, tuturan tersebut tidak menggambarkan pemaksaan. Namun, konteks di dalam film tersebut adalah Pak Bov, Ayah Iqbal, yang secara tidak langsung memaksa anaknya untuk mendapatkan beasiswa dengan cara selalu belajar.

Tindak Tutur Direktif

Di dalam pengertiannya, tindak tutur direktif adalah suatu tuturan yang diucapkan dengan tujuan pendengar melakukan tindakan yang sudah dituturkan pada tuturan itu. (Rustono, 1999:38). Terdapat beberapa jenis direktif yang terdapat pada film *Mariposa* sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Di dalam tindak tutur ini, penutur menunjukkan opsi atau beberapa pilihan kepada mitra tutur untuk dapat dipertimbangkan.

Contoh tuturan direktif menyarankan yang terdapat di film ini, yaitu: “Jadilah air yang masa bodoh selama tujuh hari, Cha.” Tuturan tersebut dituturkan oleh sahabat Acha, Amanda, yang memberikan saran kepada Acha untuk bersikap cuek atau masa bodoh selama tujuh hari kepada pujaan hatinya, Iqbal. “Kita lihat reaksinya, kalau selama tujuh hari dia juga masa bodoh, sudahlah. Lupakan Iqbal.” Lanjut Amanda dalam memberikan sarannya. Kemudian terdapat contoh tuturan direktif menyarankan lainnya yang juga dituturkan oleh tokoh Amanda, “Apa pun yang ada di pikiranmu sekarang, jangan dilakukan, Cha.” Konteks di dalam tuturan ini adalah saran untuk tokoh Acha atas kekhawatiran Amanda akan sahabatnya yang ditakutkan akan melakukan hal yang macam-macam karena telah merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya. “Fokus saja di otak, tidak usah di hati.” Lanjutnya, menyarankan agar Acha fokus pada olimpiadanya. Tidak usah memikirkan hati (perasaan jatuh cintanya). Amanda pun memberikan saran dengan tuturan yang lebih jelas kepada Acha, “Jadi, lebih baik kamu lupakan Iqbal.”

2. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Pengertian tindak tutur ini yakni penutur memberi permintaan kepada pendengar dengan maksud agar pendengar melakukan sesuatu yang diucapkan pada tuturan tersebut. Contoh yang terdapat di dalam penggalan percakapan film ini, antara lain.

“Ayo, Acha. Ayo, Manda.” Tuturan ini dituturkan oleh tokoh yang menjadi seorang guru di sekolah Acha dan Amanda. Konteks di dalam tuturan tersebut adalah ia mengajak Acha dan Amanda untuk lebih cepat masuk ke dalam bus untuk melaksanakan seleksi olimpiade. “Ayo. Ayo.” Lanjutnya, tuturan selanjutnya ini menjadikan penegasan dari tuturan sebelumnya, yaitu mengajak agar Acha dan Amanda lebih cepat lagi dalam memasuki bus.

3. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur ini biasanya dilakukan penutur agar melakukan tindakan yang telah dituturkan di dalam tuturan tersebut. Hal ini konteksnya adalah perintah, yang biasanya penutur memiliki kedudukan lebih baik atau terhormat. “*Pokoknya, ingat yang Pak Bambang katakan. Tenang, jangan panik, dan kerjakan yang mudah terlebih dahulu saja.*” Tuturan ini dituturkan oleh tokoh Acha kepada Iqbal dan Juan, teman-teman olimpiadanya, ketika baru saja ingin memulai mengisi soal-soal saat olimpiade sains. Selain itu, terdapat tuturan lainnya yang bersifat memerintah, seperti tuturan, “*Jangan dekati aku lagi. Aku tidak suka. Mengerti?*” Di dalam konteks penggalan dialog tersebut yaitu Iqbal sebagai penutur yang memerintahkan Acha untuk jangan mendekatinya lagi karena Acha selalu bersikeras untuk mendekati Iqbal. Terdapat contoh tuturan lainnya yang bersifat memerintah, yaitu: “*Untuk kesekian kalinya, aku minta kau berhenti mengganggu hidupku. Jadi, berhenti bertingkah kalau seakan-akan kamu adalah pacarku.*” Tuturan ini dituturkan pula oleh tokoh Iqbal dengan tujuan yang serupa, yaitu memerintah Acha untuk tidak mengganggu Iqbal. Konteks di dalam tuturan tersebut adalah Acha yang selalu memberikan kotak yang berisi makanan serta selalu melakukan perhatian kecil pada Iqbal, seakan-akan Iqbal adalah kekasihnya. Tuturan lainnya pun ditemukan ketika guru memergoki Acha dan Iqbal yang bolos upacara sekolah. “*Buka pintunya! Cepat buka!*” dengan nada memerintah dan memaksa.

4. Tindak Tutur Direktif Memohon.

Tindak tutur ini memiliki makna penutur yang meminta dengan cara yang sopan atau dengan hormat kepada mitra tuturnya. Umumnya, tindak tutur memohon ini berkonotasi baik. Contoh tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur direktif memohon di dalam film ini, antara lain.

“*Bawa pulang saja, ya? Belum boleh makan yang aneh-aneh.*” Konteks di dalam tuturan tersebut adalah tokoh Iqbal yang berkata kepada Glen dan Rian, teman-temannya, ketika ia sedang dirawat di rumah sakit dan diberikan makanan cireng Mbak Wati, yaitu makanan kesukaan Iqbal di kantin sekolah. Tuturan ini pun meminta dengan hormat. Lalu, dilanjutkan dengan jawaban Rian, “*Makan saja cirengnya agar Mbak Wati senang dan tidak merasa terkianati.*” Meskipun tetap mendapatkan penolakan dari Iqbal. Contoh tuturan lainnya, “*Semoga apa yang Acha inginkan menjadi kenyataan, ya, sayang.*” Tuturan ini dituturkan oleh Kirana, Ibunya Acha. Ia melakukan tuturan yang berisi permohonan ketika anaknya sedang berulang tahun yang ke tujuh belas tahun.

5. Tindak Tutur Direktif Memberikan Aba-Aba.

Direktif jenis ini memiliki pengertian bahwa penutur memiliki maksud untuk memberikan peringatan kepada mitra tutur. Contoh tuturan yang terdapat di dalam penggalan kalimat di dalam film ini, yaitu:

“Maka itu, kau harus tahan selama tujuh hari.” Tuturan ini dituturkan oleh Amanda, sahabat Acha, yang memberikan aba-aba kepada Acha untuk bersikap masa bodoh pada Iqbal. Terdapat contoh tuturan lainnya, seperti *“Ingat untuk saling bekerja sama. Tanpa ada kepercayaan di antara kalian, kalian akan gagal.”* Konteks di dalam tuturan ini adalah perkataan dari Pak Bambang kepada murid-murid olimpiade, yaitu Acha, Juna, dan Iqbal. Tindak tutur ini ditandai oleh oleh konteks kalimat yang menyatakan penjelasan sebab akibat agar melakukan suatu tindakan.

Tindak Tutur Ekspresif atau Evaluatif

Tindak tutur ekspresif atau evaluatif diartikan sebagai ujaran yang digunakan oleh penutur dengan maksud ujarannya dimaknai penilaian dari hal-hal yang dituturkan pada ucapan tersebut (Rustono, 1999:39). Berikut ini jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film Mariposa.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ini memiliki makna bahwa penutur menyatakan kelebihan pada mitra tutur. Berikut salah satu contoh penggalan kalimat yang terdapat di dalam film.

“Keren! Aku salut padamu, Bal.” Pernyataan ini dituturkan oleh tokoh Glen, sahabat Iqbal, ketika ia melihat Iqbal yang sudah memberanikan dirinya untuk menyatakan perasaannya pada Acha.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih.

Tindak tutur ini terjadi disebabkan beberapa faktor, seperti mitra tutur bersedia mengerjakan apa yang diinginkan penutur, atau disebabkan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada penutur. Contoh penggalan tuturan yaitu sebagai berikut.

“Sini, makanannya untuk aku saja. Agar tidak mubazir. Terima kasih, ya, Cha.” Tuturan ini dituturkan oleh tokoh Juna yang melihat kotak bekal Acha yang ditolak mentah-mentah oleh Iqbal, sehingga ia menawarkan diri sekaligus mengucapkan terima kasih. Selain itu, terdapat tuturan kata *“Kamsahamnida.”* Yang memiliki makna “Terima

kasih.” Tuturan ini dituturkan oleh tokoh Kirana, Ibunya Acha, ketika Amanda memuji masakannya. Lalu ada pula ucapan “*Terima kasih.*” Yang dituturkan oleh Kirana saat Acha mengatakan bahwa otak pintarnya merupakan keturunan dari Kirana. Selain itu, ada pula tuturan, “*Bapak ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian karena telah bersedia ikut di dalam pelatihan dan seleksi tim olimpiade sains SMA Arwana.*”

3. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan.

Pada tindak tutur ini, penutur memiliki maksud dalam menyatakan atau menganggap mitra tutur melakukan kesalahan. Contoh tindak tutur ekspresif menyalahkan yang terdapat di dalam penggalan kalimat di dalam film ini:

“*Ini semua gara-gara Iqbal, Pak. Iqbal tadi habis memarahi Acha di depan semua orang. Mengatakan macam-macam. Acha pasti sedih, Pak.*” Tuturan ini dituturkan oleh Juna, ketika Pak Bambang bertanya mengapa Acha belum juga datang. Konteks di dalam kalimat ini adalah tokoh Juna yang menyalahkan Iqbal karena Acha belum juga datang untuk latihan olimpiade karena sebelumnya Iqbal telah memarahi Acha. “*Ada dia, malah mengacaukan tim kita.*” Ujar Iqbal dalam membalas perkataan Juna. Ia menyalahkan Acha dan menganggap bahwa Acha hanya pengacau. “*Bukannya kau, ya, yang mengacau?*” Balas Juna yang kembali menyalahkan Iqbal. Tuturan tersebut merupakan suatu dialog yang saling menyalahkan.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat.

Tindak tutur ini terjadi sebagai ekspresi kebahagiaan, seperti penutur memberikan sambutan yang istimewa kepada mitra tutur. Contoh penggalan kalimat yang terdapat di dalam film *Mariposa*, yaitu:

“*Iqbal, selamat ya. Perlu ketelitian tingkat tinggi untuk menjawabnya dengan tepat.*” Tuturan ini dituturkan oleh Om Henry Kusuma yang diberikan untuk Iqbal saat ia melihat tim Iqbal memenangkan Olimpiade Sains Nasional. Kemudian contoh lainnya terlihat dalam tuturan, “*Selamat ulang tahun, Acha sayang.*” Kalimat ini diucapkan oleh Kirana, Ibunya Acha, ketika sedang merayakan ulang tahun Acha yang ke tujuh belas tahun.

5. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh.

Jenis tindak tutur tersebut dituturkan sering dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan yang sulit, seperti penderitaan, rasa sakit, ataupun frustrasi. Contoh tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat di dalam film ini sebagai berikut.

“Ya Allah, ada!” Di dalam konteks tuturan tersebut, Rian, sahabat Iqbal, sedang mengeluh mengenai adanya PR Fisika yang baru saja ia ketahui ketika di sekolah. “*Kenapa kau tak bilang, Bal? Aku pikir yang namanya PR sama saja semua.*” Lanjutnya, ketika ia salah dalam menyalin PR milik Iqbal. Ia menyontek PR minggu lalu.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif memiliki arti tuturan mengharuskan pembicaranya dalam melakukan hal yang sudah diucapkan pada tuturan tersebut. (Rustono, 1999:40). Berikut jenis tindak tutur komisif yang ada pada film *Mariposa*.

1. Tindak Tutur Komisif Berjanji.

Tuturan ini dituturkan pada saat penutur menyatakan kesediaannya serta kesanggupannya untuk melaksanakan sesuatu untuk mitra tutur. Contoh tuturan berjanji yang terdapat di dalam film ini:

“*Acha memang sering mengganggu Iqbal. Maka itu, Iqbal marah. Tapi, Acha berjanji, mulai sekarang, Acha tak akan mengganggu hidup Iqbal lagi.*” Konteks di dalam tuturan ini adalah pernyataan janji Acha ketika tim olimpiade mereka sedang terdapat konflik. Sehingga guru pembimbing mereka, Pak Bambang, menanyakan solusi atas konflik mereka.

2. Tindak Tutur Komisif Bersumpah.

Pada tuturan ini dinyatakan berjanji atau berikrar dengan maksud agar mitra tutur mempunyai rasa percaya kepada penutur. Contoh penggalan kalimat atau tuturan yang ada di dalam film ini sebagai berikut.

“*Sumpah, ya. Berbicara denganmu menghabiskan energi, tahu? Aku langsung lapar.*” Tuturan ini merupakan tuturan dari Amanda, sahabatnya Acha. Konteks di dalam tuturan ini adalah Amanda yang kesal pada Acha karena tidak pernah mau mendengarkan saran dari Amanda.

3. Tindak Tutur Komisif Menawarkan.

Di dalam tuturan ini, penutur melakukan tuturan yang bermaksud agar menjadi bahan pertimbangan bagi mitra tutur. Contoh penggalan tuturan yang terdapat di film *Mariposa*, antara lain.

“*Acha. Pipimu berlepotan, terkena spidol. Pakai tisu basah saja.*” Konteks di dalam tuturan ini adalah Iqbal melihat pipi Acha yang terkena coretan spidol, sehingga ia

menawarkan tisu basah miliknya untuk membersihkan coretan tersebut. Terdapat contoh lainnya, yaitu tuturan “*Acha. Hidung kamu mimisan. Ini. Kamu pakai tisu.*” Kalimat tersebut dituturkan oleh Juna, teman Acha, ketika ia melihat hidung Acha mimisan pada saat pengerjaan soal olimpiade berlangsung, sehingga ia menawarkan tisu miliknya.

4. Tindak Tutur Komisif Menyatakan Kesanggupan.

Di dalam tuturan ini, penutur menyatakan bahwa ia masih bersedia atau memiliki kemampuan. Contoh tuturan menyatakan kesanggupan di dalam film ini, yaitu:

“*Tak usah, Acha bisa menyelesaikannya.*” Tuturan ini dituturkan oleh Acha. Konteks di dalam tuturan ini adalah ia menyatakan kesanggupan dalam meneruskan mengerjakan soal olimpiade, ketika Iqbal menawarkannya untuk beristirahat terlebih dahulu.

5. Tindak Tutur Komisif Berkaul.

Tuturan ini dilakukan untuk menarik penuturnya dalam melakukan tindakan yang sudah dituturkannya. Contoh tuturan yang terdapat di dalam film ini sebagai berikut.

“*Jadi kalau jawabannya tulus, kamu tidak akan menggangguku lagi?*” Tanya Iqbal kepada Acha, ketika Acha menanyakan perihal apakah Iqbal tulus mengantarkannya pulang. Acha berkata bahwa jika jawabannya tulus, ia tidak akan mengganggu Iqbal lagi. “*Iya sudah, tulus.*” Lanjut Iqbal. Di dalam penggalan tuturan ini, Iqbal menagih janji kepada Acha, yaitu janji Acha untuk tidak mengganggu Iqbal kembali.

Tindak Tutur Deklarasi atau Isbati

Tindak tutur ini memiliki tujuan atau maksud agar penuturnya menciptakan dan melakukan sesuatu yang baru. (Rustono, 1999:40). Jenis-jenis tindak tutur deklarasasi yang terdapat di dalam *mariposa*, antara lain sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Deklarasi Melarang.

Tindak tutur ini dituturkan dengan tujuan mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh penutur. Contoh yang terdapat di dalam film ini, yaitu:

“*Jangan menyapa lebih dahulu. Melirik juga jangan.*” Konteks di dalam tuturan ini adalah larangan Amanda, sahabatnya Acha, kepada Acha untuk tidak menyapa dan melirik Iqbal, pujaan hati Acha. “*Jangan beri perhatian apa pun ke dia. Apa pun. Jangan*

sampai kelihatan kalau kamu masih peduli dengan dia.” Kalimat ini merupakan larangan lanjutan dari Amanda untuk Acha. *“Ini yang paling berat, kamu harus tahan. Jadi air yang sungguh dingin saat diajak berinteraksi. Jangan senyum.”* Hal ini menjadi larangan yang paling terakhir di dalam penggalan dialog tersebut.

2. Tindak Tutur Deklarasi Memaafkan.

Tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur sudah memberi ampun untuk mitra tutur. Contoh penggalan dialog memaafkan yang terdapat di dalam film ini sebagai berikut.

“Maafkan Iqbal, ya, Pa.” tuturan tersebut dituturkan oleh Iqbal kepada Pak Bov, ayahnya. Lalu dilanjutkan dengan anggukan dan tuturan, *“Apa yang kamu suka sebenarnya, Iqbal?”* Balas Pak Bov yang menunjukkan bahwa ia telah memaafkan Iqbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio dapat ditemukan bentuk atau jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi antara lain (1) tindak tutur representatif. Di dalam tindak tutur ini, terdapat beberapa tindak tutur representatif yang ditemukan, yaitu empat tindak tutur representatif melaporkan, satu tindak tutur representatif memberikan, empat tindak tutur representatif menyatakan, tiga tindak tutur representatif menuntut, dan tiga tindak tutur representatif mengakui. (2) tindak tutur direktif. Pada tindak tutur direktif dapat ditemukan beberapa tuturan, seperti lima tindak tutur direktif menyarankan, dua tindak tutur direktif mengajak, empat tindak tutur direktif memerintah, tiga tindak tutur direktif memohon, dua tindak tutur direktif memberikan aba-aba. (3) tindak tutur ekspresif atau evaluatif. Ada beberapa tindak tutur ekspresif yang teridentifikasi, yaitu satu tindak tutur ekspresif memuji, tiga tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tiga tindak tutur ekspresif menyalahkan, dua tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dua tindak tutur ekspresif mengeluh. (4) tindak tutur komisif. Di dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa tindak tutur komisif, antara lain satu tindak tutur komisif berjanji, satu tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, dan dua tindak tutur komisif berkaul. (5) tindak tutur deklarasi atau isbati ditemukan beberapa jenis, yaitu tiga tindak tutur deklarasi melarang dan satu tindak tutur deklarasi memaafkan.

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan dapat menambah serta memperluas pemahaman bagi pembaca ataupun penulis, terutama tentang bidang kajian pragmatik yang berupa tindak tutur ilokusi serta jenis-jenis yang diidentifikasi di dalam penggalan tuturan pada film *Mariposa* karya Alim Sudio..

DAFTAR REFERENSI

- Andrasari, L. (2017). Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4).
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48-54.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37-48.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER DENGAN NADIEM MAKARIM-KULIAH TIDAK PENTING?. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97-109.
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter@ Sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23-33.
- Megawati, E. (2016). Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157-171.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250-259.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Nasution, A. H. (2019). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Realitaschinese Restaurant.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10-20.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.

- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal. Semarang: UNS*.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Rahma, A. N. (2018). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 13-24.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Novel hujan*, 15(1), 1-16.
- Sastra, P. (2013). Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/23286/1/Iwan%20Khairi%20Yahya%2008201244053.pdf>*.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak tutur ilokusi pada proses kelahiran dengan teknik hipnosis (Hypnobirthing). *Metahumaniora*, 10(1), 14-26.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(2), 250-260.
- Usani, R. U., Auzar, A., & Charlina, C. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wijayanti, M., Tajuddin, S., & Anwar, M. (2020, October). Tindak Tutur Representatif Dalam Antologi Naskah Drama Sarapan Terakhir. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "æœTrik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! æœ Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70.
- Yarsiska, R. (2013). *Tindak Tutur Komisif pada Wacana Kampanye Terbuka di Kalangan Bakal Calon Kepala Desa di Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).